

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Investasi menjadi salah satu aktivitas yang didalamnya terdapat ekspektasi untuk mendapatkan keuntungan saat dimasa depan nantinya, oleh karena itu investasi banyak dijadikan para investor yang berperan sebagai kegiatan yang mampu menarik minat untuk menanamkan dananya sebagai yang akan menjadi salah satu sumber pendapatan. Salah satu jenis investasi yang sering kali dilakukan oleh investor adalah investasi berjenis saham. Seperti pada biasanya sebelum melakukan kegiatan investasi ada hal terpenting yang harus di tinjau lebih dalam, yaitu melihat bagaimana kondisi dari wadah atau media investasi yang akan kita tanamkan. Hal ini berlaku pula juga jika investor ingin melakukan investasi dengan media saham yang mana investor perlu juga melihat apakah saham tersebut mempunyai reaksi positif dalam pergerakan aktivitas pergerakan volume perdagangan saham di pasar atau bursa. Sebab menurut Abdul Halim dan Nasuhi Hidayat (2000) volume perdagangan saham dapat menjadi salah satu ciri dari suatu yang dimanfaatkan dalam tujuan analisis secara teknikal pada penilaian untuk harga saham dan suatu alat yang dipakai guna untuk meninjau reaksi di pasar modal terhadap informasi dengan melihat pergerakan-pergerakan aktivitas volume perdagangan saham pada pasar. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai potensi untuk tumbuh dengan baik dapat menjadi berita baik dan

pasar juga akan bereaksi positif. Ada hal yang bisa menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi investor adalah dengan melihat keadaan volume perdagangan sahamnya, hal ini disebabkan karena volume perdagangan saham merupakan suatu elemen yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana reaksi pasar modal terhadap informasi melalui ukuran volume saham yang diperdagangkan di pasar (bursa) (Wang Sutrisno, 2000). Sedangkan menurut Abdul Halim dan Nasuhi Hidayat (2000) volume perdagangan saham ialah merupakan salah satu ukuran atau ciri yang digunakan dalam analisis teknikal pada penilaian harga saham dan salah satu alat yang digunakan untuk melihat bagaimana reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai kemampuan untuk tumbuh dengan baik dapat bermanfaat sebagai berita baik dan pasar akan bereaksi positif.

Didalam ilmu ekonomi terdapat suatu pernyataan jika harga ditentukan oleh bagaimana interaksi antara permintaan dan penawaran. Jikalau permintaan banyak maka harga pun akan melambung pula seiring kenaikan permintaan. Begitupula dengan Volume perdagangan yang merupakan hal yang penting bagi investor karena disitulah dapat digambarkan tingkat likuiditas suatu saham (Wiyani dan Wijayanto, 2005:90). Sebab semakin besar volume transaksi perdagangan saham, maka semakin cepat serta semakin mudah pula sebuah saham untuk diperjual belikan, sehingga perubahan saham untuk menjadi kas semakin cepat pula.

Perubahan inilah yang merupakan hakikat dari likuiditas saham. Dalam aktivitas perdagangan saham akan terjadi kenaikan bahkan terjadi penurunan yang tidak bisa ditetapkan atau langsung diketahui secara langsung bisa dibilang tidak terduga hal ini yang mana seperti yang disebutkan oleh Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan BEI saat menjelang penutupan di pasar saham (*pre closing*) tersebut sering terjadi adanya transaksi yang mencurigakan yang mana hal ini berdampak pada indeks harga saham gabungan (IHSG) terjadi kemerosotan.

Dengan semakin berkembangannya era globalisasi atau biasa orang lain bilang zaman semakin maju saat ini menyebabkan perusahaan dituntut untuk dapat mempunyai sifat akuntabel dan cepat dalam memberi fasilitas untuk memberikan akomodasi bagi pergerakan pasar serta bagaimana kebutuhan yang diinginkan investor dalam maupun luar negeri. Direktur Utama PT Bursa Efek Indonesia (BEI) di Gedung BEI menyebutkan jika pasar modal Indonesia keadaannya saat ini bisa dibilang memumpuni atau sudah cukup terdepan apabila dibandingkan dengan pasar saham negara lain yang termasuk dalam lingkup *Association of South East Asia Nations*. Oleh karena itu ini yang menjadikan progres bagi Perkembangan untuk pasar modal di Indonesia yang membuat alasan adanya permintaan keandalan dan relevansi kondisi keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi secara transparan, relevan, dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya (KNKG, 2006). Hal ini yang membuat laporan keuangan

yang dipublikasikan secara umum dapat menjadi suatu patokan atau acuan bagi para investor dalam menginvestasikan dananya sebagai langkah kedepannya sebelum mengambil keputusan bagaimana para investor tersebut berinvestasi. Maka dari itu Perusahaan sangat diharuskan mempublikasikan laporan keuangan secara nyata bagaimanapun keadaannya dan laporan keuangan, dikarenakan perusahaan harus bisa menjadi cerminan bagi perusahaan yang mempunyai kriteria baik salah satunya dengan angka-angka yang tertera di laporan keuangan, agar bisa menarik investor dan mengambil keputusan (Jayati, 2014). Dikarenakan didalam Angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan memuat keterkaitan antara satu sama lain, seperti, arus kas, laba/ rugi maupun hutang sekalipun. Jika terjadi transformasi akan nilai perusahaan maka untuk periode selanjutnya laporan keuangan tersebut akan terjadi perubahan pula sesuai dengan perubahan nyata yang terjadi saat perjalanan periode, hal ini kalau dilihat dari sisi pihak investor akan menjadi bahan analisa dalam mengambil keputusan investasinya, sedangkan jika dilihat kembali dari sisi pihak perusahaan, kebijakan pemberian akan saham akan dilakukan bagaimana dari kondisi perusahaan apakah memumpuni atau tidaknya.

Selain untuk meninjau lebih dalam bagaimana instrumen yang dapat digunakan untuk mengetahui reaksi pasar modal terhadap informasi yang tersaji melalui ukuran pergerakan dari aktivitas volume perdagangan saham itu sendiri di pasar langkah selanjutnya ialah investor akan mencari di sektor perusahaan mana yang tepat untuk menanamkan modalnya, maka dari itu

investor mencari sektor yang mempunyai prospek dikemudian hari yang baik dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Salah satu sektor yang diyakini dapat memberikan keuntungan besar adalah sektor properti dan *real estate*. Alasan diatas karena di tuliskan dalam sebuah artikel di Internet, yang mana internet menjadi salah satu wadah untuk melihat dunia lebih luas tanpa kenal batas ruang maupun waktu, seperti yang tertera pada situs www.hukumonline.com (Diakses pada tanggal 4 Maret 2017 pada Pukul 19.00 WIB) yang menuliskan jika BI telah mendapatkan sebuah hasil *Survey Emerging Trends in Real Estate @Asia Pacific* pada tahun 2013 yang dilakukan oleh Urban Land Institute, New York, Amerika Serikat. Dari hasil survey tersebut, dikatakan jika Ibu Kota Jakarta lah yang menjadi salah satu kota yang paling diminati serta mempunyai daya tarik sebagai lokasi bagi sektor properti di bagian Asia Pasifik bagi para investor yang ingin menanamkan sahamnya. Kemudian sedangkan pada investasi yang berfokus pada lahan perkantoran, pasar swalayan, Mall, retail, bahkan hingga apartemen sekalipun, Indonesia mempunyai posisi unggul yaitu posisi pertama yang mana posisi tersebut adalah hal yang banyak didambakan oleh kota di negara-negara lain. Tercatat, jika negara Indonesia mempunyai nilai untuk properti sekitar hampir \$189.000.000.000 Dollar Amerika Serikat. Oleh karena itu indonesia berhasil menempati peringkat ketujuh terhadap kontribusi nilai properti dunia, mendekati negara China, Rusia, India setra negara Brazil. Serta berita pada situs [http.liputan6.com](http://liputan6.com) menyebutkan jika asosiasi Real estate Indonesia (REI) menyampaikan jika kemampuan yang

dimiliki oleh pasar properti terutama karena terjadinya kebutuhan akan perumahan di Indonesia yang bisa dibilang tinggi, maka dari hal tersebut lah bisa dikatakan jika ada banyak peluang investasi properti yang bisa dikembangkan di negara Indonesia. Hal ini Tidak serta merta didukung dengan banyaknya populasi penduduk yang telah tumbuh hingga 260.000.000 jiwa, namun karena posisi Indonesia sekarang ini mempunyai peran dalam emerging market country yang mana hal ini tentu saja bertepatan untuk dijadikan sebagai tujuan yang didambakan oleh investor dari luar negeri. Serta perihal ini pun disambut sedemikian rupa oleh pemerintah dengan memberikan perhatian khusus terhadap aktivitas pengembangan rumah khusus masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) dan melakukan kegiatan penawaran untuk Program Sejuta Rumah (PSR).

Ada sedemikian faktor yang mempunyai peran dalam bagaimana pergerakan bagi volume perdagangan saham terjadi. Faktor-faktor yang mempunyai ahli peran berasal dari laporan keuangan yang sebagian besar digunakan sebagai yang dirasa sangat penting bagi kalau bisa dibilang berperan untuk acuan bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasinya. Seperti berita yang tetuang pada situs www.okezone.com (Diakses pada tanggal 6 Maret 2017 pada Pukul 15.00 WIB) dimana ada perusahaan yang mengalami kenaikan pendapatan yang akhirnya mengakibatkan laba nya pun ikut meningkat namun rata-rata volume perdagangan saham hariannya keadaannya malah tidak menunjukkan kenaikan pula atau terjadi stagnan yang berarti tidak mengikuti kenaikan atas laba

perusahaann itu sendiri. Seperti halnya pada laba akuntansi itu sendiri yang notabene nya sebagai selisih atas nilai pendapatan dan biaya (Anis Chariri dan Imam, 2007). Berdasarkan penelitian sebelumnya menurut Riri Afrianta (2015) laba akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muthia Hilma (2012) laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham .

Selanjutnya terdapat faktor lain yaitu arus kas yang merupakan salah satu dari laporan keuangan yang mana didalamnya terdapat pengaruh atas kas dari kegiatan operasi, kegiatan investasi serta kegiatan *finance* atau pendanaan perusahaan serta kenaikan atau penurunan bersih kas suatu perusahaan selama satu waktu tertentu. Seperti terdapat fenomenan yang terjadi dalam kejadian nyata yang tertuang pada berita yang didapat dari www.liputan6.com (Diakses pada tanggal 6 Maret 2017 pada Pukul 17.00 WIB) yang terjadi pada perusahaan PT.Sarana Menara Nusantara Tbk. (TOWR) jika meskipun laba perusahaanya meningkat namun tidak diikuti oleh peningkatan volume harian perdagangan saham itu artinya telah terjadi tidak kelikuidan saham perseroan tersebut sebab jika tidak adanya kelikuidan saham itu akan memberikan dampak bagi pencapaian akses dalam pendanaannya yang menyebabkan pada arus kas perusahaan. Berdasarkan penelitian Afrianta sebelumnya arus kas berpengaruh signifikan positif terhadap volume perdagangan saham (2015). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohman yang menyebutkan

jika arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham (2005).

Faktor selanjutnya adalah *Return on equity* atau profitabilitas yang mempunyai definisi sebagai alat ukur dari penghasilan yang didapat bagi pemilik perusahaan terhadap modal yang telah di tanamkan di perusahaan. Selanjutnya *Committee on terminology* mengartikan jika profitabilitas sebagai nilai yang bersumber dari dikurangnya harga pokok produksi, biaya lain-lain beserta kerugian atas penghasilan maupun penghasilan yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan. Seperti halnya berita yang terjadi dan kemudian tertulis dalam situs www.liputan6.com yang menyebutkan jika BEI membutuhkan modal yang besar guna pembentukan harga saham alasanya dikarenakan pada akhir-akhir ini saat beberapa menit ketika ingin menjelang pre closing sering kali terjadi adanya suatu transaksi yang tidak wajar sehingga menimbulkan suatu kecurigaan yang menyebabkan IHSG mengalami penurunan padahal jika kita ketahui waktu ketika akan pre closing ialah sesi dimana terjadinya perdagangan di bursa umum pada setiap hari, yang mana bursa yang dapat dimanfaatkan bagi para anggota bursa efek dalam melakukan penawaran untuk jual serta permintaan untuk beli suatu efek yang mempunyai sifat ekuitas. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan dari penjabaran diatas bahwa profitabilitas dapat diartikan sebagai suatu Penghasilan yang didambakan bagi perusahaan saat menjual produknya pada lamanya waktu akuntansi tertentu. Menurut penelitian sebelumnya oleh

sakinah ichsani dkk, ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan saham (2015).

Faktor selanjutnya ialah Dividen yang menjadi point yang begitu ditunggu oleh para penanam modal. Dengan kata lain Pengumuman dividen memiliki isi informasi jika pasar memberi respon atau reaksi pada saat pengumuman tersebut dapat diterima oleh pasar. Dividen dapat diterima oleh pemegang saham yang mana jumlahnya sesuai dengan berapa saham yang dimiliki oleh si pemegang saham itu sendiri. Dividen inilah yang menjadi dambaan untuk pemegang saham ketika mereka menanamkan sahamnya di perusahaan. Namun ada suatu fenomena yang didapatkan dari berita bersumber dari situs www.beritasatu.com (diakses tanggal 25 maret 2017 pukul 15.45 WIB) yang mana tertuang dalam berita tersebut jika ada suatu perusahaan yang bernama PT Bumi Citra Permai Tbk (BCIP) Mengalami suatu penurunan volume perdagangan saham sehingga mengakibatkan terjadinya mispricing pada perusahaanya dikarenakan BCIP tidak membagikan dividennya malahan dalam berita tersebut BCIP tidak pernah melakukan pembayaran dividen kepada investor. Dividen memanglah bukan suatu motif yang menjadi utama untuk para investor di bursa saham, namun dividen itu sendiri memainkan peran yang tidak tergantikan. Karena Dividen merupakan suatu keterangan nyata atau bukti yang nyata secara wujud jika laba suatu perusahaan bukan hanya tertulis didalam laporan keuangan saja namun menjadi timbal balik yang selama ini menjadi hal yang ditunggu oleh investor saat menanamkan saham. Dividen juga mempunyai peran sebagai

penghargaan yang diberikan secara langsung dari perusahaan kepada pemegang saham. Pada suatu kejadian saat pemilik pendiri yang menempati dalam posisi jajaran di komisaris serta direksi memperoleh kompensasi atas hasil kerja yang dilakukannya, namun pemegang saham tidak memperoleh bagian dari laba, maka hal yang terjadi sebenarnya dapat diartikan sebagai sikap yang tidak peduli, agar tidak mengatakannya sebagai suatu keterjadian transfer pricing. Kemudian, dividen berperan untuk menjadi signaling process, yaitu diartikan sebagai sinyal pengharapan bagi pihak manajemen untuk dimasa yang akan datang perusahaan.

Adanya ketidaksamaan atas penelitian-penelitian sebelumnya, maka hal ini lah yang membuat penelitian ini masih bisa dikatakan relevan untuk dapat dilakukan penelahaan lebih dengan dipelajari dengan lebih dalam variabel-variabel yang ada dengan ruang lingkup yang tidak sama dari sebelumnya. Oleh karena itu, menurut penelitian-penelitian yang telah diteliti sebelumnya dan bahan bacaan yang berkaitan dengan penelitian seperti jurnal yang telah dibaca, maka penulis merasa adanya ketertarikan untuk melakukan penelitian mengenai **PENGARUH LABA AKUNTANSI, ARUS KAS, RETURN ON EQUITY (ROE), PUBLIKASI DIVIDEN TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN SAHAM.**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang mempunyai keterkaitan dengan volume perdagangan saham yang terjadi dalam perusahaan, yaitu:

1. Menurut BEI volume perdagangan saham di pasar modal masih belum bagus.
2. Adanya suatu kejadian dimana kenaikan pendapatan yang mengakibatkan kenaikan laba perusahaan namun yang terjadi adalah rata-rata volume harian perdagangan sahamnya kondisinya malah stagnan tidak mengalami kenaikan.
3. BEI membutuhkan modal yang besar untuk dapat mengalami pembentukan harga saham karena pada akhir-akhir ini beberapa menit sesaat akan menjelang pre closing seringnya terjadi transaksi yang menimbulkan kecurigaan sehingga menyebabkan IHSG mengalami penurunan padahal diketahui jika pre closing ialah sesi dimana perdagangan saham di pasar reguler pada setiap hari bursa merupakan suatu hal yang dapat dimanfaatkan bagi anggota bursa efek dalam memasukkan penawaran untuk jual serta permintaan untuk beli suatu efek yang mana mempunyai sifat ekuitas .
4. Sering terjadi transaksi mencurigakan yang menyebabkan indeks harga saham gabungan (IHSG) terjadi kemerosotan kondisi .
5. Tidak membayar Dividen menjadi salah satu faktor bagi suatu perusahaan mengalami penurunan volume perdagangan saham sampai terjadi mispricing.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang disebutkan diatas, maka peneliti membatasi masalah apa saja yang akan lebih difokuskan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini Peneliti memfokuskan pada adanya ketidakpastian dalam pergerakan perdagangan volume saham yang dialami oleh investor sehingga hal ini lah yang menjadi bahan pertimbangan bagi para investor saat akan menanamkan modalnya, apakah perusahaan pada sektor property dan real estate mempunyai nilai volume perdagangan saham yang baik yang sehingga mampu menjadi salah satu daya tarik investor dalam pengambilan keputusan investasi karena jika volume perdagangan baik maka kondisi perusahaan memberi sinyal yang baik yang akan memberikan timbal balik yang sejalan atas pengharapan investor. Kemudian apakah laba akuntansi, arus kas, *return on equity*, serta Publikasi dividen yang akan mempengaruhi volume perdagangan saham yang dapat memberikan jawaban atas ketidakpastian dan pertanyaan dalam harapan investor tersebut.

D. Perumusan Masalah

Berdasar latar belakang , maka pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara laba akuntansi terhadap volume perdagangan saham?
2. Apakah terdapat pengaruh arus kas terhadap volume perdagangan saham?
3. Apakah terdapat pengaruh *return on equity* terhadap volume perdagangan saham?

4. Apakah terdapat pengaruh publikasi dividen terhadap volume perdagangan saham?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini secara terperinci adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh informasi laba akuntansi terhadap volume perdagangan saham
2. Untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap volume perdagangan saham
3. Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap volume perdagangan saham
4. Untuk mengetahui pengaruh publikasi dividen terhadap volume perdagangan saham

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

Untuk dapat Memberikan suatu gambaran bagaimana variabel-variabel yang dijelaskan pada penelitian ini dapat mempengaruhi volume perdagangan saham perusahaan dengan laporan keuangan sebagai acuan bagi para *crew* perusahaan yang melakukan analisa di laporan keuangan, manajemen perusahaan, hingga para investor dan pihak kreditor yang akan menanam saham di perusahaan. Serta dari penelitian ini juga bisa didapatkan jawaban atas pertanyaan bagaimana laporan keuangan

mempunyai peran sebagai acuan terhadap bagaimana volume perdagangan saham perusahaan dapat menarik para investor hingga pihak kreditor juga. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi bahan bagi pertimbangan investor serta pihak kreditor untuk melakukan analisis dan pengambilan keputusannya sesaat ketika sebelum melakukan aktivitas menanamkan modal di perusahaan tertentu serta dari hasil penelitian ini diharapkan mempunyai daya guna saat para analis melakukan penilaian dan melakukan analisis bagaimana kondisi laba akuntansi, arus kas, *return on equity* (ROE) serta publikasi dividen Terhadap volume perdagangan saham perusahaan agar para investor dapat melakukan pengambilan keputusan dalam menginvestasikan dananya dengan tepat dan bersifat menguntungkan bagi investor itu sendiri sesuai dengan tujuan awal dalam berinvestasi yaitu mendapatkan keuntungan.

2. Manfaat Teoritis dan Akademis

Dari hasil penelitian ini dapat diharapkan jika isi dari penelitian ini mampu memberikan manfaat dalam memberi informasi tentang apa saja faktor-faktor yang ternyata memiliki pengaruh bagi volume perdagangan saham yang mempunyai peran sebagai salah satu dasar yang menjadi hal yang dapat menjadi pertimbangan pada saat investor ingin menjalani pengambilan suatu keputusan investasi bahkan sampai saat pengambilan kebijakan dalam berinvestasi serta diharapkan pula jika informasi dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan yang dapat memberi suatu ketertarikan dalam minat bagi investor untuk melakukan aktivitas investasi. Kemudian jika Bagi kalangan akademisi penelitian ini

diharapkan mampu memberikan tambahan akan wawasan terkait pengetahuan serta informasi aspek apa saja yang mampu mempengaruhi volume perdagangan saham pada perusahaan untuk investor dalam melakukan investasi .